



## PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL KALIMANTAN BARAT PADA KELAS III TEMA 5 DAN 6 SD/MI

**Arianton\***

\*SDN 27 Pontianak Utara, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

[ariantonsh@gmail.com](mailto:ariantonsh@gmail.com)

**Mansur\*\***

\*\*Program Studi PPG IAIN Pontianak, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

[syebanmansur@yahoo.co.id](mailto:syebanmansur@yahoo.co.id)

**Ricka Tesi Muskania\*\*\***

\*\*\*Program Studi PGMI IAIN Pontianak, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

[ricka@gmail.com](mailto:ricka@gmail.com)

### **Abstract**

*This research was conducted to determine the development of West Kalimantan local wisdom-based thematic teaching materials for Class III Themes 5 and 6 of Elementary Schools/Madrasah Ibtidaiyah. To make it easier for researchers to collect data, the researcher describes the specific objectives of knowing aspects of material content, aspects of presentation of material, aspects of design and aspects of language in the process of developing teaching materials based on local wisdom of West Kalimantan. This research uses R&D (Research And Development) research using a 4-D model (Define, Design, Develop, Dessiminate). In addition, researchers also use a qualitative approach to qualitative research data. The data sources in this research are the validator's assessment results related to the assessment of material content validation, material presentation validation, design validation and language validation. The results of data validation can be concluded that: Validation of West Kalimantan local wisdom-based thematic teaching materials in class III themes 5 and 6 of Elementary Schools/Madrasah Ibtidaiyah by six validators. 1) The material content validator is in the criteria of "Very Valid and Not Revised" with a percentage of 88.34%. 2) Validation by the material presentation validator is in the criteria of "Very Valid and Not Revised" with a percentage of 97.14%. 3) Validation by the book design validator is in the criteria of "Very Valid and Not Revised" with a percentage of 99.61%. 4) Validation by the language validator is in the criteria of "Very Valid and Not Revised" with a percentage of 90%.*

**Keywords:** *Thematic Teaching Materials, Local Wisdom, West Kalimantan.*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat pada Kelas III Tema 5 dan 6 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Untuk memudahkan peneliti mengambil data, maka peneliti menjabarkan tujuan khusus yaitu mengetahui aspek isi materi, aspek penyajian materi, aspek desain dan aspek bahasa dalam proses pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat. Penelitian menggunakan jenis penelitian R&D (*Research And Development*) dengan menggunakan model 4-D (*Define, Design, Develop, Dessiminate*). Selain itu, peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk data-data penelitian yang bersifat kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu hasil penilaian validator terkait tentang penilaian validasi isi materi, validasi penyajian materi, validasi desain dan validasi bahasa. Hasil validasi data dapat disimpulkan bahwa: Validasi bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat pada kelas III tema 5 dan 6 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah oleh enam validator. 1) Validator isi materi berada pada kriteria "Sangat Valid dan Tidak Revisi" dengan persentase sebesar 88,34%. 2) Validasi oleh validator penyajian materi berada pada kriteria "Sangat Valid dan Tidak Revisi" dengan persentase 97,14%. 3) Validasi oleh validator desain buku berada pada kriteria "Sangat Valid dan Tidak Revisi" dengan persentase 99,61%. 4) Validasi oleh validator bahasa berada pada kriteria "Sangat Valid dan Tidak Revisi" dengan persentase 90%.

**Kata Kunci:** *Bahan Ajar Tematik, Kearifan Lokal, Kalimantan Barat.*



## **A. PENDAHULUAN**

Kegiatan pembelajaran tematik untuk pengelolaan pada kelas bawah yaitu kelas 1, kelas 2 dan kelas 3 di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah disesuaikan dengan perkembangan fisik dan mental peserta didik. Pembelajaran tematik pada kelas bawah mempunyai beberapa tahapan yaitu: berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, pemisahan pembelajaran tidak terlalu jelas, suatu konsep dijadikan dari gabungan beberapa mata pelajaran dalam proses pembelajaran, bersifat fleksibel dan hasil belajar peserta didik dapat berkembang sesuai dengan minat serta kebutuhannya.

Bahan ajar yang setiap sekolah gunakan telah disediakan oleh pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu berupa Buku Guru dan Buku Siswa. Buku ajar kurikulum 2013 di Sekolah Dasar memiliki ciri pembelajaran tematik yang menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Bahan ajar dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.

Bahan ajar bisa membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar dalam konteks kurikulum 2013 di Sekolah Dasar disusun dalam bentuk buku pegangan guru dan buku pegangan peserta didik yang sudah disediakan oleh Kemendikbud. Namun bahan ajar yang sudah ada perlu untuk dikembangkan oleh setiap guru agar keterbiasaan menyajikan materi dari satu sumber dapat terhindari.

Bahan ajar yang berupa buku siswa dan buku guru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan belum sesuai antara KI dan KD dalam muatan kurikulum 2013 dengan materi pembelajaran yang ada pada buku tersebut. Materi pembelajaran dari pemerintah cenderung menampilkan potensi daerah di Indonesia secara keseluruhan. Sedangkan peserta didik sendiri belum mengenal potensi lokal yang ada didaerahnya. Proses pembelajaran yang baik yaitu peserta didik belajar dari lingkungan yang terdekat, yaitu belajar dari daerahnya, kemudian belajar daerah keseluruhan. Selain itu dalam buku terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan masih bersifat umum dan kurang sempurna apabila digunakan untuk peserta didik SD/MI terkhusus di Kalimantan Barat karena didalamnya belum mengenalkan kearifan budaya lokal di Kalimantan Barat. Pelaksanaan kurikulum 2013 terlihat masih banyak guru yang kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran tematik dalam mengajar masih banyak yang mengandalkan buku paket dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini akan berpengaruh pada pengajarannya.

Bahan ajar yang diterbitkan oleh pemerintah tentunya belum memanfaatkan keadaan atau potensi setiap daerah secara keseluruhan. Setiap satuan pendidikan di Indonesia menggunakan buku yang sama. Padahal setiap daerah memiliki potensi yang berbeda-beda untuk bisa dikembangkan dan dijadikan sumber bahan ajar. Penggunaan potensi yang ada di daerah masing-masing akan membuat pembelajaran itu lebih dekat dengan lingkungan peserta didik serta pengalaman hidup peserta didik.



Faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran tematik adalah guru belum mampu mengembangkan bahan ajar. Akibatnya pembelajaran tidak kontekstual karena guru hanya menggunakan bahan ajar yang sudah disiapkan pemerintah. Bahan ajar yang disiapkan oleh pemerintah hanya terbatas dan belum sesuai dengan konteks dan potensi setiap daerah. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang bersifat kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan hal yang dipelajari peserta didik sesuai kondisi nyata yang dialaminya.

Salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi persoalan di atas adalah dengan mengembangkan bahan ajar sendiri. Guru harus mampu mengembangkan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran bahan ajar merupakan unsur terpenting. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2008:2) bahan ajar (*Instructional Materials*) adalah sebuah perangkat pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang wajib dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi yang sudah ditentukan. Bahan ajar yang dihasilkan guru diharapkan sesuai dengan potensi daerah yang dimiliki. Salah satu alternatif yang bisa dikembangkan guru adalah bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal.

Bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam dunia pendidikan sangatlah penting diperlukan. Pendidikan berbasis kearifan lokal dapat memberikan bekal kepada peserta didik berupa pengetahuan, ketrampilan dan perilaku kepada peserta didik agar mereka mempunyai wawasan yang matang dan mantap tentang keadaan lingkungan bermasyarakat sesuai dengan aturan yang berlaku didaerahnya dan mendukung pembangunan daerah serta pembangunan secara nasional. Penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal, pembelajaran akan lebih kontekstual karena kearifan lokal yang ada berada disekitar peserta didik. Dengan demikian penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan pembelajaran akan lebih menyenangkan peserta didik.

Pendidikan berbasis kearifan lokal membentuk peserta didik mampu mengembangkan pengetahuannya yang bersumber pada kearifan lokal masyarakat setempat. Peserta didik diharapkan memiliki keterampilan dalam memahami masyarakat pada proses kehidupan dan memiliki sikap yang selaras dengan nilai kearifan lokal tersebut. Upaya pengembangan bahan ajar kearifan lokal khususnya budaya lokal masyarakat Kalimantan Barat yang memiliki ragam budaya yang sangat unggul dan cocok dimasukkan dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itulah perlu dilakukan pengkajian mengenai kearifan lokal masyarakat Kalimantan Barat dalam implementasinya untuk menghasilkan bahan ajar tematik yang relevan dengan kerangka kurikulum 2013.

Kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata yaitu kearifan (*wisdom*) berarti kebijaksanaan dan lokal (*local*) yang berarti setempat. Berarti kearifan lokal *local wisdom* (kearifan setempat) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat (*local*)



yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.

Menurut Yasintus, dkk (2017), Kearifan lokal merupakan suatu bentuk warisan budaya Indonesia yang telah berkembang sejak lama. Kearifan lokal lahir dari pemikiran dan nilai yang diyakini suatu masyarakat terhadap alam dan lingkungannya. Kearifan lokal mengandung nilai-nilai, norma-norma, sistem kepercayaan dan ide-ide masyarakat setempat. Oleh karena itu kearifan lokal di setiap daerah berbeda-beda. Kearifan lokal berkaitan erat dengan pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan.

Menurut Rianawati (2017:117) kearifan lokal dapat diartikan sebagai sistem nilai yang dimiliki oleh masyarakat yang menjadi konsensus bersama, dihormati dan dihargai. Sistem nilai ini menjadi pedoman dalam hidup berkeluarga, pergaulan masyarakat, bekerja dan mencari nafkah.

Kearifan lokal juga dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 13. Allah berfirman sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلٍ لِتَعَارَفُوْۤا  
اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰنَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حٰسِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal” (QS. A-hujurat 49:13).

Ayat di atas menjelaskan bahwa untuk Indonesia yang memiliki ribuan pulau dengan berbagai etnik tidak dapat disangkal juga memiliki kearifan lokal amat kaya. Kearifan itu sendiri berasal dari bahasa Arab dari akar kata ‘arafa-ya’rifu berarti memahami atau menghayati, kemudian membentuk kata “kearifan” yang bisa diartikan dengan sikap, pemahaman, dan kesadaran yang tinggi terhadap sesuatu.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kearifan lokal adalah gagasan-gagasan lokal yang bernilai tertanam dan diikuti oleh masyarakatnya berasal dari budaya turun temurun yang tetap berkembang dalam lingkungan masyarakat tersebut yang mengandung sikap, pandangan dan kemampuan masyarakat di dalam mengelola lingkungan. Kearifan lokal tidak terlepas dari hubungan interaksi antar manusia dengan lingkungan manusia itu sendiri yang digunakan sebagai landasan masyarakat tersebut untuk menjalankan kehidupannya. Kearifan lokal juga merupakan bagian dari budaya yang bersumber dari hidup manusia.

Kalimantan Barat memiliki luas wilayah mencapai 146.807 km persegi, merupakan 7,53% dari wilayah Indonesia atau 1,13 kali pulau jawa, merupakan provinsi terluas keempat setelah Papua, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah dan secara geografis



berbatasan dengan Serawak-Malaysia Timur (Santy, 2017:94). Kalimantan Barat memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan kebudayaan karena dilihat dari keadaan geografis, topografis, iklim, keadaan sosial budaya ekonomi dan sejarah kesultanan yang ada.

Ruang lingkup bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat yaitu terdiri dari sejarah, tokoh-tokoh bersejarah, keragaman budaya, suku, adat istiadat, benda bersejarah, tarian tradisional maupun karya yang diciptakan oleh warga Kalimantan Barat karena masih banyak dalam materi pelajaran belum mengenalkan kearifan lokal ini. Peneliti pengambil materi pengembangan bahan ajar tematik pada tema 5 (cuaca) dan 6 (energi dan perubahannya) di kelas III SD/MI dengan beberapa mata pelajaran yaitu: Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, IPA, SBdP dan PJOK.

## B. METODE PENELITIAN

Penggunaan metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau *research and development*. Penelitian pengembangan atau *research and development* adalah metode yang digunakan untuk mengembangkan dan menghasilkan produk tertentu. Menurut Gay (dalam Hanafi, 2017:133) penelitian pengembangan atau *research and development* adalah suatu usaha untuk mengembangkan sebuah produk yang efektif untuk digunakan di sekolah bukanlah untuk menguji suatu teori.

Metode atau model penelitian pengembangan yang peneliti gunakan adalah model 4-D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Peneliti memilih model 4-D karena memiliki kesamaan dengan model penelitian pengembangan peneliti. Kemudian model 4-D ini peneliti adaptasi menjadi 4-P yaitu dengan tahapan penelitian pengembangan sebagai berikut : (1) penemuan produk, (2) pembuatan produk, (3) pengembangan produk dan (4) penyaluran produk.

Data penelitian yang dikumpulkan berupa data kuantitatif-kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa lembar validasi kelayakan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat yang terdiri dari isi materi, penyajian materi tematik, desain buku dan bahasa.

Data berupa angka akan di analisis menggunakan deskriptif presentase. Yuli (2015:55) perhitung presentase dengan rumus:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = kelayakan produk

$\sum x$  = jumlah jawaban penilaian

$\sum xi$  = jumlah jawaban penilaian tertinggi

100% = bilangan konstan

Untuk dapat memberikan makna dan pengambilan pada tingkat kevaliditasan serta dasar untuk pengambilan keputusan dalam merevisi bahan ajar, peneliti menggunakan skala tingkat pencapaian. Kriteria yang digunakan pada skala likert untuk merevisi sebuah produk (bahan ajar) agar menjadi lebih baik lagi. Skala tingkat pencapaian sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kriteria Kelayakan Bahan Ajar Berdasarkan Skala Likert**

Skala Nilai (Skore)	Presentase (%)	Tingkat Kevalidan	Keterangan
5	85-100	Sangat Valid	Tidak Revisi
4	69-84	Valid	Tidak Revisi
3	53-68	Cukup Valid	Sebagian Revisi
2	37-52	Kurang Valid	Revisi
1	20-36	Sangat Kurang Valid	Revisi

Sumber: *Muhimah Ngaziz (2014:58)*

Apabila skor yang diperoleh dalam validasi 69%, maka bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti sudah layak digunakan dan dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah pada kelas III.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses dalam pembuatan bahan ajar pendamping ini peneliti adalah sebagai penyunting buku ajar tematik tema 5 (cuaca) dan 6 (energi dan perubahannya) tidak merubah buku aslinya melainkan merujuk kepada buku tematik asli. Pembuatan bahan ajar pendamping ini melalui 4 (empat) tahapan yaitu : 4-P (penemuan produk, pembuatan produk, pengembangan produk dan penyaluran produk).

Agar bahan ajar ini bisa dijadikan sebagai buku pendamping dan bisa disalurkan ke Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah maka peneliti terlebih dahulu konsultasi dengan dosen pembimbing, validasi dengan satu orang dosen ahli isi materi, satu orang dosen ahli penyajian materi, dua orang dosen ahli desain buku dan dua orang dosen ahli bidang bahasa.

Aspek penilaian dari validator isi materi pada lembar validasi bahan ajar pendamping berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat meliputi kesesuaian materi dengan SK dan KD, kesesuaian materi dengan kearifan lokal, pendukung materi pembelajaran, kemuktahiran materi. Validator 1 ahli isi materi yaitu Bapak Prof. Dr. H. Marzuki, M.Ed., M.A., dan validator 2 adalah Bapak Mahrani, M.Pd. Hasil data validasi akan dijabarkan pada tabel 2:

**Tabel 2**  
**Data Validasi Isi Materi**  
**Validator I dan II Tema 5 dan 6**

No	Indikator	Butir Penilaian	Hasil Penilaian		Jumlah
			Validator I	Validator II	
1	Kesesuaian materi dengan SK dan KD	1	4	5	9
		2	4	5	9
		3	4	5	9
2	Kesesuaian materi dengan kearifan lokal	4	4	5	9
		5	4	5	9
		6	4	5	9
		7	4	4	8
		8	4	4	8
3	Pendukung materi pembelajaran	9	4	5	9
		10	4	5	9
4	Kemutakhiran materi	11	4	5	9
		12	4	5	9
Total skor penilaian (1+2+3+4)					106
Skor penilaian tertinggi (5x24)					120

Berdasarkan tabel di atas, perhitung presentase kelayakan produk dengan rumus:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{106}{120} \times 100\%$$

$$P = 88,34\%$$

Berdasarkan pada tabel 2 perolehan hasil dari validator 1 dan validator 2, validasi isi materi tematik di atas menunjukkan persentase sebesar 88,34% masuk dalam kategori valid dan layak digunakan dilapangan tanpa revisi. Validator juga memberikan kritik dan saran tentang isi bahan ajar tematik. kritik dan saran yang diberikan validator terdapat dalam tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3**  
**Kritik dan Saran Validator I dan II**  
**Isi Materi Tematik Tema 5 dan 6**

Nama Dosen Ahli Isi Materi	Kritik dan Saran
Prof. Dr. H. Marzuki, M.Ed., M.A.,	Buku siswa tema 5 : cuaca Hati-hati dengan bahan pengembangan ajar yang anda buat, harus tampak pengembangannya.
Mahrani, M.Pd	Pengembangan media/bahan ajar sudah layak digunakan.

Aspek penilaian dari validator penyajian isi materi pada lembar validasi bahan ajar pendamping berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat pada lembar validasi bahan ajar pendamping berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat meliputi teknik penyajian,

pendukung penyajian, penyajian pembelajaran, kelengkapan penyajian. Validator 1 ahli penyajian materi tematik yaitu Prof. Dr. H. Marzuki, M.Ed., M.A., (Guru Besar) dan validator 2 adalah Bapak Mahrani, M.Pd (Dosen IAIN Pontianak). Hasil data validasi akan dijabarkan pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Data Validasi Validator I dan II**  
**Penyajian Isi Materi Tematik**  
**Tema 5 dan 6**

No	Indikator	Butir Penilaian	Hasil Penilaian		Jumlah
			Validator I	Validator II	
1	Teknik penyajian	1	5	5	10
2	Pendukung penyajian	2	5	5	10
3	Penyajian pembelajaran	3	5	5	10
		4	4	4	8
4	Kelengkapan penyajian	5	5	5	10
		6	5	5	10
		7	5	5	10
Total skor penilaian (1+2+3+4)					68
Skor penilaian tertinggi (5x14)					70

Berdasarkan tabel di atas, perhitung presentase kelayakan produk dengan rumus:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{68}{70} \times 100\%$$

$$P = 97, 14\%$$

Berdasarkan pada tabel 4 perolehan hasil validasi penilain penyajian materi tematik di atas menunjukkan persentase sebesar 97,14 % masuk dalam kategori sangat valid dan layak digunakan dilapangan tanpa revisi. Selain memberikan penilaian yang tertuang sesuai dalam lembar validasi, validator juga memberikan saran tentang isi bahan ajar tematik. Saran yang diberikan validator terdapat dalam tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5**  
**Kritik dan Saran Validator I dan II**  
**Penyajian Isi Materi Tematik**  
**Tema 5 dan 6**

Nama Dosen Ahli Penyajian Materi	Saran
Prof. Dr. H. Marzuki, M.Ed., M.A., S.H.,	Buku / media sudah layak digunakan.
Mahrani, M. Pd	Buku / media sudah layak digunakan.

Aspek penilaian dari validator desain buku pada lembar validasi bahan ajar pendamping berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat meliputi ukuran buku, desain



sampul buku (cover) dan desain isi buku. Ada dua dosen validator ahli desain buku yaitu Ibu Kartini, M.Ag sebagai validator 1 dan Ibu Maha Buju Basapivana Harabidota, M.Pd sebagai validator 2. Hasil validasi dari kedua validator akan dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Data Validasi Desain Buku**  
**Validator I dan II**  
**Tema 5 dan 6**

No	Indikator	Butir Penilaian	Hasil Penilaian		Jumlah
			Validator I	Validator II	
1	Ukuran buku	1	5	5	10
		2	5	5	10
2	Desain sampul buku (cover)	3	5	5	10
		4	5	5	10
		5	5	5	10
		6	5	4	9
		7	5	5	10
		8	5	5	10
3	Desain isi buku	9	5	5	10
		10	5	5	10
		11	5	5	10
		12	5	5	10
		13	5	5	10
		14	5	5	10
		15	5	5	10
		16	5	5	10
		17	5	5	10
		18	5	5	10
		19	5	5	10
		20	5	5	10
		21	5	5	10
		22	5	5	10
23	5	5	10		
24	5	5	10		
25	5	5	10		
26	5	5	10		
Total skor penilaian (1+2+3)					259
Skor penilaian tertinggi (5x52)					260

Berdasarkan tabel di atas, perhitung presentase kelayakan produk dengan rumus:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{259}{260} \times 100\%$$

$$P = 99,61\%$$

Berdasarkan pada tabel 6 perolehan hasil validasi desain buku di atas menunjukkan persentase sebesar 99,61% masuk dalam kategori sangat valid dan layak digunakan dilapangan tanpa revisi. Selain memberikan penilaian yang tertuang sesuai dalam lembar validasi, validator juga memberikan saran tentang isi bahan ajar tematik. Saran yang diberikan validator terdapat dalam tabel 7 berikut ini:

**Tabel 7**  
**Kritik dan Saran Validator I dan II**  
**Desain Buku Tema 5 dan 6**

Nama Dosen Ahli Desain Buku	Saran
Kartini, M. Ag	Bahan ajar layak digunakan dilapangan tanpa revisi.
Maha Buju Basapivana Harabidota, M.Pd	1. Cover gunakan kertas tebal dan mengkilap.

	2. Gambar yang pecah-pecah diperbaiki
--	---------------------------------------

Aspek penilaian dari validator ahli bahasa pada lembar validasi bahan ajar pendamping berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat meliputi lugas, komunikatif, kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik dan keruntutan dan ketepatan alur pikir. Ada dua dosen validator ahli desain buku yaitu Bapak Muhammad Djarot, M.Pd sebagai validator 1 dan Ibu Farninda Aditya, S.Pd.I, M.Pd sebagai validator 2. Hasil validasi dari kedua validator akan dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Data Validasi Validator I dan II**  
**Ahli Bahasa Tema 5 dan 6**

No	Indikator	Butir Penilaian	Hasil Penilaian		Jumlah
			Validator I	Validator II	
1	Lugas	1	5	4	9
		2	5	4	9
		3	5	4	9
2	Komunikatif	4	5	4	9
		5	5	4	9
3	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	6	5	4	9
		7	5	4	9
4	Keruntutan dan ketepatan alur pikir	8	5	4	9
		9	5	4	9
Total skor penilaian (1+2+3+4)					81
Skor penilaian tertinggi (5x18)					90

Berdasarkan tabel di atas, perhitung persentase kelayakan produk dengan rumus:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{81}{90} \times 100\%$$

$$P = 90\%$$

Berdasarkan pada tabel 8 perolehan hasil validasi bahasa di atas menunjukkan persentase sebesar 90% masuk dalam kategori sangat valid dan layak digunakan dilapangan tanpa revisi. Selain memberikan penilaian yang tertuang sesuai dalam lembar validasi, validator juga memberikan saran tentang isi bahan ajar tematik. Kesimpulan yang diberikan validator terdapat dalam tabel 9 berikut ini.

**Tabel 9**  
**Kritik dan Saran Validator I dan II**  
**Ahli Bahasa Tema 5 dan 6**

<b>Nama Dosen Ahli Bahasa</b>	<b>Saran</b>
Muhammad Djarot, M.Pd	Bahan ajar layak digunakan dilapangan tanpa revisi.
Farninda Aditya, S.Pd.I, M.Pd	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menyebutkan sebagai penulis tetapi pengembang.</li> <li>2. Mohon koreksi corak yang digunakan, khawatir bukan berasal dari Kalimantan Barat.</li> <li>3. Buat kata pengantar sendiri/ tambahan yang menjelaskan pengembangan kostum bukan materi secara keseluruhan.</li> </ol>

Rekapitulasi hasil validasi dalam penelitian dilakukan untuk memberikan gambaran secara spesifik mengenai hasil penelitian, sehingga dapat diketahui keberhasilan suatu bahan ajar yang telah di buat dalam penelitian ini. Rekapitulasi data hasil validasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 10**  
**Rekapitulasi Hasil Presentase**  
**Validasi Ahli Tema 5 dan 6**

<b>Nama Validator Ahli</b>	<b>Keahlian</b>	<b>Presentase</b>
Prof. Dr. H. Marzuki, M.Ed., M.A., S.H., Mahrani, M. Pd,	Kelayakan isi materi tematik	88,34%
Prof. Dr. H. Marzuki, M.Ed., M.A.		
Maharani, M. Pd, Kartini, M. Ag	Kelayakan penyajian isi materi tematik	97,14%
Mahalastasa Buju Basapivana Harabidota, M.Pd		
Muhammad Djarot, M.Pd Farninda Aditya, S.Pd. I, M.Pd	Desain buku	99,61%
Muhammad Djarot, M.Pd		
Muhammad Djarot, M.Pd Farninda Aditya, S.Pd. I, M.Pd	Bahasa	90%
Muhammad Djarot, M.Pd		
Total perolehan		375,09%
Rata-rata		93,77%

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat dilihat perhitungan hasil rekapitulasi tingkat kelayakan bahan ajar mencapai 93,77%. Hasil rata-rata tersebut menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar pendamping tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat tema 5 dan 6 berada pada tingkat kriteria sangat valid dan dapat digunakan dilapangan tanpa revisi. Kevalidan tersebut dilihat dengan kesesuaian pengembangan bahan ajar tematik pendamping berdasarkan kriteria pada aspek isi materi tematik dan penyajian isi materi, aspek desain buku dan aspek bahasa.

### **Pembahasan**

Pengembangan bahan ajar pendamping tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat pada kelas III SD/MI tema 5 (cuaca) dan 6 (energi dan perubahannya). Hasil dari pembuatan bahan ajar pendamping tematik yaitu berupa hasil presentase dari nilai yang dilakukan oleh validator ahli sebagai berikut:



Hasil penilaian validasi isi materi tematik dari validator I dan II menunjukkan bahwa presentase pengembangan produk bahan ajar pendamping tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat pada kelas III tema 5 dan 6 SD/MI sebesar 88,34%. Kriteria tersebut berada pada tingkat “Sangat Valid dan tidak revisi”. (lihat pada Tabel 1).

Hasil penilaian validasi penyajian isi materi tematik dari validator I dan II menunjukkan bahwa bahwa presentase pengembangan produk bahan ajar pendamping tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat pada kelas III tema 5 dan 6 SD/MI sebesar 97,14%. Kriteria tersebut berada pada tingkat “sangat valid dan tidak revisi”. (lihat pada Tabel 1).

Hasil penilaian validasi desain buku tematik dari validator I dan II menunjukkan bahwa bahwa presentase pengembangan produk bahan ajar pendamping tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat pada kelas III tema 5 dan 6 SD/MI sebesar 99,61%. Kriteria tersebut berada pada tingkat “sangat valid dan tidak revisi”. (lihat pada Tabel 11).

Hasil penilaian validasi bahasa dari validator I dan II menunjukkan rerata presentase pengembangan produk bahan ajar pendamping tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat pada kelas III tema 5 dan 6 SD/MI sebesar 90%. Kriteria tersebut berada pada tingkat “sangat valid dan tidak revisi”. (lihat pada Tabel 1).

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat dilihat hasil dari validasi oleh enam validator ahli menunjukkan bahwa produk pengembangan bahan ajar pendamping tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat pada kelas III tema 5 (cuaca) dan 6 (Energi dan Perubahannya) SD/MI berada pada tingkat kriteria sangat valid dan dapat digunakan dilapangan tanpa revisi. Kevalidan tersebut dilihat dengan kesesuaian pengembangan bahan ajar tematik pendamping berdasarkan kriteria pada nilai aspek isi materi, aspek kelayakan penyajian isi materi, aspek kelayakan penyajian isi materi, aspek desain buku dan aspek bahasa.

#### **D. KESIMPULAN**

Bahan ajar yang dikembangkan berupa buku ajar pendamping tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat untuk kelas III pada tema 5 dan 6. Pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat pada kelas III tema 5 dan 6 SD/MI meliputi beberapa aspek diantaranya: aspek isi materi memperoleh nilai 88,34% yang termasuk dalam kategori sangat valid dan layak untuk digunakan, aspek bahasa memperoleh nilai sebesar 90% yang termasuk dalam kategori sangat valid dan layak untuk digunakan, penyajian isi materi memperoleh nilai 97,14% yang termasuk dalam kategori sangat valid dan layak untuk digunakan dan aspek desain buku memperoleh nilai 99,61% yang termasuk dalam kategori sangat valid dan layak untuk digunakan.

#### **E. REFERENSI**



- Hanafi. (2017). *Konsep Penelitian R&D dalam Bidang Pendidikan*. Jurnal Kajian Keislaman Volume 4 No. 2. Issn: 2407-053x Hlm: 129-150.
- Muhimah Ngaziz. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Dengan Tema Peristiwa pada Kelas II MI Ma'arif Sukun I Malang*.
- Nurhasanah dan Sonya Sinyanyuri. (2018). *Buku Guru dan Buku Siswa Tema 6 (Energi dan Perubahannya)*. Balitbang: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemendikbud.
- Rianawati. (2017). *Nilai-Nilai Perdamaian pada Kearifan Lokal Kalimantan Barat*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Santy Mayda Batubara. (2017). *Kearifan Lokal dalam Budaya Daerah Kalimantan Barat (Etnis Melayu dan Dayak)*. Jurnal Penelitian Ipteks Januari 2017. Hlm. 91-104.
- Yuli Sri Indah Lestari. (2015). *Pengembangan Buku Ajar Tematik Kelas IV Berbasis Integrasi Islam pada Tema 3 Subtema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku) di Sekolah Dasar Negeri Tunggulwulung 2*.
- Yun Kusumawati dan Panca Ariguntar. (2018). *Buku Guru dan Buku Siswa Tematik Tema 5 (Cuaca)*. Balitbang: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemendikbud.
- Yasintus. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan.